

Kode>Nama Rumpun Ilmu : ILMU PERTANIAN

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**POLA KEMITRAAN ANTARA PETANI BINAAN DENGAN KOPERASI
SOLOK RADJO DI KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN
SOLOK**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

Ir. Mahmud, M.Si/0004046401 (Ketua)
Delsi Afrini, S.P. M.Si/1013047801 (Anggota)
Edi Firnando, S.P. M.Si/1031077901 (Anggota)
Yogi Seprianto (Anggota)

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
JULI 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pola Kemitraan Antara Petani Binaan dengan Koperasi Solok Radjo di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.


Peneliti/Pelaksana :
Nama Lengkap : Ir. Mahmud, M.Si
NIDN : 0004046401
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
No HP : 081371576219
Alamat surel (e-mail) :
Anggota Tim :
Nama Lengkap : Delsi Afrini, S.P. M.Si/1013047801
Edi Firnando, S.P. M.Si/1031077901
Yogi Seprianto


Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Tahun Pelaksanaan : 2018
Sumber Dana : UMMY
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 4.500.000,-
Biaya Keseluruhan : Rp. 4.500.000,-

Solok, Juli 2019


Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Ketua,


(Ir. Mahmud, M.Si)
NIP. 196404041990031004


(Ir. Mahmud, M.Si)
NIDN. 0004046401

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY


(Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E. M.M.)
NIDN. 1019017402

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	1
1. PENDAHULUAN	2
2. TINJAUAN PUSTAKA	3
3. METODE	5
4. PEMBAHASAN	6
5. PENUTUP	10
6. JADWAL	11
7. DAFTAR PUSTAKA	11
LAMPIRAN	13

RINGKASAN

Penelitian ini membahas tentang “Pola Kemitraan Antara Petani Binaan dengan Koperasi Solok Radjo Kopi di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat hubungan kemitraan antara petani binaan dengan koperasi dan untuk mengetahui bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi kepada petani.

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan di Kenagarian Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan Kenagarian Aie Dingin merupakan sentra tanaman kopi arabika terbesar di Kabupaten Solok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dan pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) dengan jumlah sampel yang berimbang. Untuk kebutuhan analisis data, petani di tetapkan sebanyak 38 orang sebagai sampel, Koperasi Solok Radjo sebagai key informan di tetapkan sebanyak 4 orang dan pemerintah desa sebagai key informan ditetapkan 1 orang.

Untuk mengetahui tingkat hubungan kemitraan yang dilakukan oleh Koperasi Solok Radjo terhadap petani menggunakan analisis tingkat hubungan kemitraan, Analisis ini didasarkan pada Keputusan Menteri Pertanian Nomor 944/Kpts/OT.210/10/97, tanggal 13 Oktober 1997 mengenai pedoman penetapan tingkat hubungan kemitraan usaha pertanian. Analisis dilakukan terhadap petani dan Koperasi Solok Radjo sehingga dihasilkan rata-rata tingkat hubungan kemitraan dari masing-masing pihak.

Dilihat dari aspek proses manajemen kemitraan dimana pada aspek tersebut faktor yang dinilai adalah a). Perencanaan (perencanaan kemitraan dan kelengkapan perencanaan), b). Pengorganisasian (bidang khusus dan kontrak kerja sama), c). Pelaksanaan dan efektifitas kerjasama (pelaksanaan kerjasama dan efektifitas kerjasama).

Dilihat dari aspek manfaat dimana pada aspek tersebut faktor yang dinilai adalah a). Ekonomi (pendapatan, harga pasar, produktivitas dan resiko usaha), b). Teknis (mutu dan penguasaan teknologi), c). Sosial (keinginan kontinuitas kerjasama dan pelestarian lingkungan).

Kata Kunci: Pola Kemitraan, Petani, Koperasi Solok Radjo

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Kopi merupakan salah satu komoditi strategis perkebunan di Indonesia. Indonesia merupakan produsen kopi ke tiga dunia setelah Brasilia dan Vietnam. Produksi kopi di Brasil 2,88 juta ton dan produktivitas 1,4 ton/ha, Vietnam 1,16ton dengan produktivitas 2,1 ton/ha, serta Indonesia 547 ribu ton dengan produktivitas 600 kg/ha. Selain itu, Indonesia merupakan pengekspor kopi terbesar keempat dunia dengan pangsa pasar sekitar 11% di dunia pada tahun 2012 (Raharjo, 2013).

Sumatera Barat merupakan daerah penghasil kopi arabika terbesar keempat di Indonesia, setelah Sumatera Utara, Aceh, dan Sulawesi Selatan. Kabupaten Solok merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Barat yang telah mengembangkan perkebunan kopi yaitu 11.701 ha dimana areal perkebunan kopi yang ditanami jenis arabika dan robusta yaitu 3.207 ha dan 8.494 ha. (BPS Sumbar, 2014).

Di Sumatera Barat kopi yang terkenal hingga ke mancanegara ialah kopi yang berasal dari Kabupaten Solok yang terkenal dengan sebutan Kopi Solok Radjo. Kopi Solok Radjo sendiri sudah mendapatkan sertifikat identifikasi geografis karena tergolong kopi *specialty* atau produk kopi khas Kabupaten Solok yang tidak akan ditemukan kesamaan rasa dengan kopi yang ada didaerah lain (Kepala Dinas Perkebunan Sumbar).

Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Solok menyatakan bahwa Koperasi Solok Radjo merupakan koperasi komoditi kopi satu-satunya di Kabupaten Solok, berdasarkan hasil prasurvey. Dimana koperasi ini telah berdiri sejak tahun 2012 hingga sekarang yang didirikan secara swadaya oleh petani kopi setempat. Koperasi Solok Radjo dipelopori oleh dua orang petani kopi yaitu Bapak Alfadriansyah dan Bapak Radjo.

Kopi Solok Radjo mewadahi petani kopi dari tiga kecamatan yaitu Danau Kembar, Hiliran Gumanti dan Lembah Gumanti. Untuk di Kecamatan Danau Kembar yaitu di Nagari Simpang Tanjung Nan IV yang tersebar di tiga Jorong yaitu : Jorong Aka Gadang, Jorong Taluak Kinari, Jorong Taluak Anjalai. Di Kecamatan Hiliran Gumanti di Nagari Sariak Alahan 3 dan hanya satu jorong yaitu jorong Talaok. Di Kecamatan Lembah Gumanti di Nagari Aie Dingin yang tersebar di 5 (lima) jorong yaitu : di Jorong Aie Sonsang, Jorong Data, Jorong Kayu Aro, Jorong Koto Baru, Jorong Koto, total jumlah petani binaan di Koperasi Solok Radjo di Kecamatan Lembah Gumanti adalah 765 orang. . Berdasarkan jumlah petani binaan Koperasi Solok Radjo yang tersebar di tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Danau Kembar sebanyak 83 (delapan puluh tiga orang) orang, Kecamatan Hiliran Gumanti yaitu sebanyak 20 (dua puluh) orang dan Kecamatan Lembah Gumanti sebanyak 765 (tujuh ratus enam puluh lima) orang. Penelitian di fokuskan pada Kecamatan Lembah Gumanti,, karena merupakan lokasi sebaran petani binaan terbanyak.

Melihat posisi Koperasi Solok Radjo yang sangat penting dalam hal pengembangan komoditi kopi di Kabupaten Solok, diharapkan koperasi ini mampu menjaga hubungan baik dengan petani kopi binaan, sehingga petani binaan bisa meningkatkan kemampuannya dalam budidaya kopi dan meningkatkan kemampuannya dalam segi ekonomi, sehingga bisa mensejahterakan petani binaan Koperasi Solok Radjo.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pola Kemitraan Antara Petani Binaan dengan Koperasi Solok Radjo di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”**.

TINJAUAN PUSTAKA

A. KONSEP KEMITRAAN

Kemitraan adalah kerjasama antara usaha kecil dengan menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling menguntungkan. Secara harfiah kemitraan diartikan sebagai suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh kedua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan (Hafsah, 2000).

a. Pola Kemitraan

Terdapat beberapa pola yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan kerjasama kemitraan. Pemilihan bentuk kerjasama dapat disesuaikan dengan melihat kondisi masing-masing pelaku kerjasama. Jangka waktu kemitraan dibedakan menjadi tiga (Deptan,1997), yaitu

- a. Kemitraan incidental
- b. Kemitraan jangka menengah
- c. Kemitraan jangka panjang

Kemitraan ini dilakukan dalam jangka waktu yang sangat panjang dan terus menerus dalam skala besar dan dengan perjanjian tertulis. Misalnya kepemilikan perusahaan oleh petani atau koperasi.

Adapun pola-pola kemitraan yang banyak dilaksanakan oleh beberapa kemitraan usaha pertanian di Indonesia (Deptan 2002) meliputi:

- a. Inti plasma
- b. Subkontrak
- c. Dagang Umum
- d. Keagenan
- e. Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)

b. Karakteristik Kemitraan

Karakteristik umum kemitraan cenderung untuk menggabungkan kedekatan hubungan antar pelaksana kemitraan dan anggota kemitraan, dimana para *partner* dapat bekerjasama dan mencapai kesamaan dari hubungan itu, sehingga dapat diketahui seberapa kuat keseimbangan hubungan mereka. Sebagai contoh, dimana salah satu definisi kemitraan adalah sebagai suatu persekutuan individu-individu masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat ataupun organisasi/lembaga yang sepakat untuk bekerjasama dalam menjalankan suatu kegiatan, berbagai resiko, dan berbagai manfaat/keuntungan serta menilai kembali hubungan tersebut secara periodik dan merevisi kesepakatan apabila diperlukan (Tennyson 1998 dalam Mayers & Vermeulen, 2002).

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan, adalah (1) Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat, (2) Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan, (3) Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil, (4) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional, (5) Memperluas kesempatan kerja, dan (6) Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional (Hafsah, 2000).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemitraan

Unsur-unsur penting yang berkaitan dengan kemitraan, dapat didefinisikan sebagai faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk terlaksananya suatu kerjasama antar badan usaha yang sehat dan bermanfaat, yaitu:

1. *Bargaining power* suatu badan usaha
2. Kebutuhan/kepentingan masing-masing pihak yang bekerjasama sehingga kerjasama berjalan secara efektif.

d. Azas Kemitraan

Kemitraan berdasarkan pada persamaan kedudukan, keselarasan dan peningkatan keterampilan kelompok mitra oleh perusahaan mitra melalui perwujudan sinergi kemitraan yaitu hubungan yang :

- a. Saling memerlukan dalam arti perusahaan mitra memerlukan pasokan bahan baku dan kelompok mitra memerlukan penampungan hasil dan bimbingan.
- b. Saling memperkuat dalam arti baik kelompok mitra maupun perusahaan mitra sama-sama memperhatikan kedudukan masing-masing dalam peningkatan daya usahanya.
- c. Saling menguntungkan yaitu baik kelompok mitra maupun perusahaan mitra memperoleh peningkatan pendapatan dan kesinambungan usaha.

e. Kendala-kendala Kemitraan

Hal-hal yang menjadi kendala tercapainya tujuan kemitraan antara lain:

- a. Adanya struktur pasar *monopolistic* khususnya pada kerjasama agribisnis, yang mengharuskan petani untuk menjual seluruh hasil produksinya kepada perusahaan mitra usahanya, sehingga member peluang bagi perusahaan untuk menekan harga produk tersebut. Hal ini dapat diatasi dengan membentuk organisasi petani dalam wadah koperasi.

b. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki petani sebagai pelaku usaha, dalam berbagai hal, seperti tingkat pendidikan yang rendah, kemampuan manajerial, akses terhadap modal dan informasi rendah.

B. KOPERASI

Dilihat dari segi bahasa, secara umum koperasi berasal dari kata-kata latin yaitu *Cum* yang berarti dengan, dan *Aperari* yang berarti bekerja bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Kata *Cooperation* kemudian diangkat menjadi istilah ekonomi sebagai koperasi yang dibekukan menjadi bahasa ekonomi yang dikenal dengan istilah Koperasi, yang berarti organisasi ekonomi dengan keanggotaan yang sifatnya sukarela. Oleh karena itu koperasi dapat didefinisikan sebagai suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota menurut peraturan yang ada, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan suatu usaha dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya (Fitriani dan Susanto, 2013 : 50).

Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip ekonomi.

a) Nilai dan Asas Koperasi

Nilai yang mendasari kegiatan koperasi yaitu: a) kekeluargaan, b) menolong diri sendiri, c) bertanggung jawab, d) demokrasi, e) persamaan, f) berkeadilan, g) kemandirian. Nilai yang diyakini anggota koperasi yaitu: a) kejujuran, b) keterbukaan, c) tanggung jawab, d) kepedulian terhadap orang lain.

b) Struktur Organisasi Koperasi

Tentang perkoperasian, perangkat organisasi koperasi terdiri dari:

1. Rapat anggota
2. Pengurus
3. Pengawas

c). Prinsip dan Peran Koperasi

Koperasi melaksanakan prinsip koperasi yang telah tertera dalam Undang-Undang tentang perkoperasian yaitu nomor 17 tahun 2012, meliputi:

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis
- c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
- d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen.
- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi.

f. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.

g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

C. KOMODITI KOPI

Tanaman kopi (*Coffea* sp) merupakan minuman bergengsi yang berasal dari Eropa. Rebusan kopi juga bisa dijadikan sebagai obat penyakit kulit dan obat-obatan lainnya. Banyaknya khasiat yang didapat dari kopi, sehingga penyebarannya cukup pesat terutama di Benua Eropa. Penyebaran tumbuhan kopi di Indonesia dibawa seorang berkebangsaan Belanda yang mendapatkan biji arabika *mocca* dari Arabia ke Jakarta. Kemudian kopi arabika menyebar ke berbagai daerah di Jawa Barat, Pulau Sumatra, Pulau Sulawesi, Bali dan Timor (Tim Karya Tani Mandiri, 2010 : 3).

Di Indonesia sudah lama dikenal ada beberapa jenis kopi, diantaranya adalah:

1. Kopi arabika
2. Kopi Robusta

Prospek Ekonomi Kopi

Upaya untuk mengembangkan komoditi kopi di Sumatera Barat, dinas perkebunan Provinsi Sumatera Barat telah mengadakan sosialisasi indikasi geografis kopi special (Arabika) pada Senin-Selasa, 18-19 Agustus 2014 di Basko Hotel Padang. Sosialisasi ini diikuti 30 orang peserta yang terdiri dari petugas/penyuluh dari Kabupaten Solok dan Solok Selatan serta perwakilan kelompok tani dari dua daerah tersebut. Kedua kabupaten ini merupakan daerah pengembang kopi di Sumatera Barat. Tujuan sosialisasi ini untuk menjadikan kopi Sumatera Barat diakui di pasar dunia. Selain itu, kopi Sumatera Barat yang punya cita rasa yang khas, tentu sangat diminati produsen dan konsumen kopi dunia menurut kepala dinas perkebunan Provinsi Sumatera Barat. Kopi arabika asal Sumatera Barat telah disertifikasi dan punya label nama serta hak paten dagang, dan dilindungi. Sumatera Barat secara geografis cocok untuk pengembangan kopi dan memiliki cita rasa yang tinggi dan berbeda dibandingkan dengan kopi lain yang berasal dari daerah Indonesia lainnya (kinciakincia.com).

METODE

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa di lokasi ini terdapat pola kemitraan antara Koperasi Solok Radjo dengan petani binaan. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan, terhitung dari tanggal 30 Juli sampai dengan tanggal 30 September 2018.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus (*case study*), yaitu penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga, ataupun masyarakat. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus yang kemudian dari sifat-sifat khas tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 2009 : 57). Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh petani binaan Solok Radjo Kopi yang ada di kecamatan lembah gumanti berjumlah sebanyak 765 (tujuh ratus enam puluh lima) orang.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sampel penelitian yaitu key informan dan petani. Untuk key informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan paling mengetahui informasi yang ada di pemerintah desa dan koperasi Solok Radjo. Key informan pemerintah desa yaitu Patrizar selaku

Wali Nagari Aie Dingin, key informan Koperasi Solok Radjo Yaitu Ardi Sunarya sebagai supervisor penelitian, Windi Aghapa sebagai pengembangan dan analisis, Bakri Ramansyah sebagai supervisor pembibitan, Alfa Driansyah sebagai divisi Produksi.

Yang kedua, pengambilan sampel untuk petani yang akan dijadikan responden diambil dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Petani yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 5% dengan anggapan dapat mewakili seluruh petani yang ada di Nagari Aia Dingin, banyaknya petani yang diambil adalah 38 petani dari total petani 765 (tujuh ratus enam puluh lima) orang .

D. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan, dari objek penelitian dengan melakukan metode wawancara (*interview*), wawancara disini bertujuan untuk mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Focused Interview* dengan menggunakan teknik wawancara terbuka dimana pertanyaan- pertanyaan sudah disiapkan menggunakan daftar pertanyaan. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari instansi-instansi terkait.

E. Variabel yang Diamati

1. Identitas responden meliputi nama, jenis kelamin, pendidikan, umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, status kepemilikan lahan.
2. Profil Koperasi Solok Radjo
3. Pola kemitraan antara petani binaan dengan Koperasi Solok Radjo
4. Pemberdayaan atau aktivitas petani pada Koperasi Solok Radjo

F. Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu mendeskripsikan profil Koperasi Solok Radjo, dilakukan dengan cara wawancara terbuka dengan key informan yang ada pada Koperasi Solok Radjo, untuk menjawab pertanyaan kedua dan ketiga yaitu pola kemitraan yang terjalin antara petani binaan dengan Koperasi Solok Radjo dan mendeskripsikan bentuk kegiatan pemberdayaan petani kopi binaan pada Koperasi Solok Radjo di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, dianalisa secara deskriptif dengan cara mendeskripsikan setiap jawaban yang diberikan oleh responden.

Perhitungan tingkat kemitraan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = ((a+b+c+\dots)/y)$$

Dimana :

- | | |
|----------------|---|
| x | = Nilai rata-rata tingkat hubungan kemitraan tiap |
| kategori a,b,c | = Nilai scoring atas jawaban yang dipilih |
| y | = Nilai atas banyaknya jawaban yang dipilih |

Berdasarkan proses manajemen kemitraan dan manfaatnya, tingkat hubungan kemitraan usaha antara petani binaan dengan koperasi dapat dibagi dalam empat kategori (Deptan 2002), yaitu :

1. Kategori kemitraan Pra Prima (pemula) nilai rata-ratanya kurang dari 250
2. Kategori kemitraan Prima dengan nilai rata-rata 250-500
3. Kategori kemitraan Prima Madya dengan nilai rata-rata 501-750
4. Kategori kemitraan Prima Utama dengan nilai rata-rata diatas 750

PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Koperasi Solok Radjo

Koperasi Solok Radjo mulai terbentuk pada tahun 2012, berawal dari rasa keprihatinan para petani kopi di dataran tinggi Solok yang kesulitan menjual hasil panen kopi mereka. Koperasi Solok Radjo didirikan atas dasar timbulnya kegelisahan petani kopi mengenai rendahnya harga yang ditetapkan oleh pedagang pengumpul, sehingga membuat petani merasa dirugikan. Besarnya harga yang ditawarkan oleh pedagang pengumpul kepada petani berkisar antara Rp. 750,-/Kg sampai dengan Rp. 1.500,-/Kg. Hal ini juga disebabkan karena panjangnya rantai pemasaran sehingga harga yang diterima petani terlalu rendah. Selain itu karena kurangnya pengetahuan petani dalam budidaya kopi, petani juga berkeinginan untuk menambah pengetahuannya dalam proses budidaya kopi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas yang dihasilkan. Jenis koperasi yang didirikan adalah koperasi yang khusus bergerak di satu jenis komoditi yaitu komoditi kopi. Tujuan utama pendirian koperasi ini adalah untuk meningkatkan harga jual dan meningkatkan kemampuan petani dalam budidaya kopi.

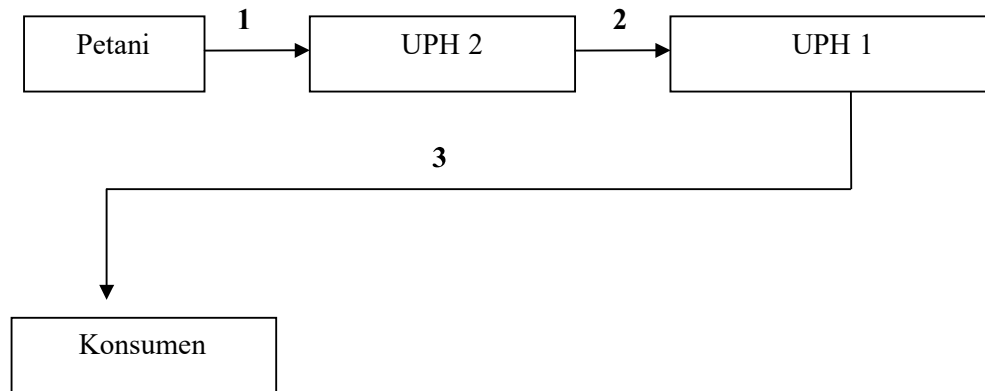
Pada awal berdirinya ada sekelompok petani yang tidak menerima kopinya dihargai rendah oleh tengkulak dimana menurut mereka kopi mereka seharusnya bisa dihargai jauh diatas harga yang di beli tengkulak, sehingga kelompok petani tersebut melakukan teknik budidayanya sendiri yang dia dapat sebelumnya dari pelatihan yang dia ikuti diluar daerah, kelompok petani tersebut melakukan survei terhadap kopi yang ada di Nagari Aie Dingin mengenai kualitas kopi dan cara petani budidaya kopi kenapa kopi para petani dihargai rendah oleh para tengkulak. Berdasarkan hal ini kelompok petani tersebut tergerak untuk membuat sebuah koperasi yang tujuannya untuk mensejahterakan para petani kopi, koperasi ini beranggotakan sebanyak 11 orang. Namun saat ini sudah berkembang menjadi 845 orang anggota. Modal awal diperoleh dari simpanan sukarela anggota sebesar Rp. 50.000.000,-. Dengan modal tersebut koperasi ini mampu menjalankan perannya dan bisa berkembang dengan sangat baik sampai saat ini. Koperasi Solok Radjo telah mewadahi petani kopi dari tiga kecamatan yaitu Danau Kembar, Lembah Gumanti dan Hiliran Gumanti di Kabupaten Solok.

Koperasi Solok Radjo bekerja sama dengan petani dimana petani merupakan pemilik lahan dan Koperasi Solok Radjo berperan sebagai penyedia sarana produksi selain itu Koperasi Solok Radjo juga memberikan bimbingan tekni terkait budidaya kopi, peran pemerintah desa membantu dalam hal aksesibilitas petani dengan koperasi.

Koperasi Solok Radjo membantu kemajuan perekonomian masyarakat setempat dengan membeli hasil pertanian masyarakat dengan harga yang layak dan lebih tinggi harga yang di tawarkan oleh tengkulak maupun pedagang pengumpul. Dimana harga yang ditetapkan oleh koperasi adalah sebesar Rp. 8.000,-. Dengan adanya Koperasi Solok Radjo ini menjadi ketertarikan sendiri bagi masyarakat untuk membudidayakan tanaman kopi. Sehingga tidak hanya mendatangkan keuntungan bagi petani namun juga sebagai bentuk perlindungan terhadap alam dalam bentuk penghijauan terhadap lingkungan.

Koperasi Solok Radjo memiliki komitmen yang tinggi untuk menjaga kualitas biji kopi yang dihasilkan. Sejak awal berdiri, Koperasi Solok Radjo telah memperoleh beberapa penghargaan baik penghargaan dalam bentuk sertifikat dan piagam dari dalam negeri maupun penghargaan yang berasal dari Luar Negeri. Koperasi Solok Radjo memiliki Unit Pengolahan Hasil Panen (UPH) yaitu UPH 1 dan UPH 2. UPH tingkat 2 merupakan perpanjangan tangan dari koperasi sebagai UPH 1 yang berfungsi untuk mengumpulkan hasil panen petani kemudian UPH 2 melakukan pengolahan berupa pengupasan kulit *Cherry* sampai berbentuk gabah. UPH 2 terletak dekat dengan petani sehingga memudahkan petani dalam menjual hasil panennya. Kemudian UPH 2

mengirimkan kopi yang sudah dijemur ke UPH 1, yaitu koperasi untuk menjalankan proses pengolahan selanjutnya. Di koperasi dilakukan pengolahan sampai terbentuk *green bean* yang siap untuk di pasarkan.



Gambar 1: Bagan Sistem pengolahan kopi di Koperasi Solok Radjo

B. Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Petani Kopi Binaan Pada Koperasi Solok Radjo

Pemberdayaan merupakan proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri ataupun kelompok, pemberdayaan akan berhasil apabila masyarakat yang diberdayakan benar-benar ikut berpartisipasi, menurut Rapport (Dalam Perkins & Zimmerman: 1995) menyatakan pemberdayaan adalah sebuah konstruksi yang menghubungkan kekuatan dan kompetensi individu, Sistem bantuan alami, dan perilaku proaktif terhadap kebijakan sosial dan perubahan sosial. Pemberdayaan mempunyai ikatan erat dengan konsep *sustainable development*, sehingga model pemberdayaan diharapkan tidak terlepas dari pembangunan yang berkelanjutan (Sa'adah:2014).

Kondisi sebelum dilakukannya pemberdayaan oleh Koperasi Solok Radjo kepada petani, awalnya hasil dari produksi kopi petani sangat rendah hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan petani tentang budidaya kopi sehingga itu berdampak pada hasil produksi kopi dan kualitas kopi, selain itu petani juga kurang memahami bagaimana cara merawat kopi dari hama, bagaimana cara pemupukan dan bagaimana cara peremajaan kopi hingga pasca panen. Dari sinilah mulai Koperasi Solok Radjo melakukan pendekatan dan evaluasi kepada petani untuk dan masalah yang dialami petani terkait budidaya kopi sehingga Koperasi Solok Radjo mulai melakukan pemberdayaan terhadap petani.

Sumodiningrat (1999, h.133-134) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: (1) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*); (2) Memperkuat potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*Empowering*); (3) Memberikan perlindungan (*Protecting*). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan.

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan biasanya selalu dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Menurut Craig dan Mayo dalam Nugroho (2007, h.28), partisipasi merupakan komponen terpenting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan. Tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Solok Radjo terhadap petani binaan.

1. Tahap pemberdayaan awal (*Enabling*)

Koperasi Solok Radjo menyadarkan setiap petani binaan bahwa mereka memiliki potensi, tidak ada dari mereka yang tidak memiliki daya. Sehingga ketika dalam pelaksanaan pemberdayaan, diupayakan untuk mendorong dan membangkitkan motivasi petani akan pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang telah ada dan dimiliki oleh petani.

Pada tahap awal kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Solok Radjo kepada petani binaan dengan cara pendekatan sosial, Pendekatan sosial ini pada awalnya petani kopi dikumpulkan pada suatu tempat, baik itu perkeluarga ataupun perdaerah dengan tujuan petani yang akan dibina pada Koperasi Solok Radjo akan dibuatkan kelompok dalam bentuk keluarga, kelompok tani atau kelompok berdasarkan wilayah, pada saat dikumpulkan Koperasi Solok Radjo memberikan gambaran analisis ekonomi usahatani kopi bagaimana prospek dan perkembangan kopi beberapa tahun kedepan yang akan menjadi investasi jangka panjang kepada para petani yang akan bermitra dengan Koperasi Solok Radjo. Selain itu pemberdayaan juga dilakukan dengan cara diadakannya pertemuan rutin antara Koperasi Solok Radjo dengan petani dengan tujuan untuk memperkuat kerjasama antara petani dengan koperasi. Pertemuan merupakan kegiatan berkelanjutan yang diadakan setiap bulan. Pihak- pihak yang turut hadir dalam pertemuan rutin setiap bulan tersebut meliputi ketua kelompok tani, anggota tetap koperasi dan pengurus lapangan (Petugas Penyuluh Lapangan).

Petugas Penyuluh Lapangan hadir dalam pertemuan, memberikan saran atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh petani yang ingin bertanya seputar pertanian terkait budidaya kopi dan permasalahan yang dihadapi dilapangan. Adanya pertemuan rutin mampu memberikan pengetahuan kepada petani mengenai cara budidaya kopi, mengatasi permasalahan dalam budidaya serta penanganan hama yang ada. Sehingga mampu mempengaruhi dalam kegiatan keseharian berbudidaya kopi dan secara tidak langsung mempengaruhi produktivitas petani.

2. Tahap pemberdayaan penguatan (*Empowering*)

Hal ini berarti bahwa langkah pemberdayaan dapat diupayakan melalui kegiatan/aksi nyata seperti pendidikan, pelatihan, adanya informasi, pasar, dan infrastruktur lainnya, serta membuka akses pada berbagai peluang lainnya yang mampu petani lebih berdaya. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, melainkan juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban.

Pada tahap ini Para petani akan dibina oleh Koperasi Solok Radjo bagaimana cara budidaya kopi yang baik sehingga petani bisa meningkatkan kapasitas atau kemampuan terkait budidaya kopi kemudian koperasi juga memberikan pembinaan bagaimana cara berproduksi dan mengolah hasil produksi kopi. Selain itu koperasi juga mengadakan kegiatan gotong royong oleh anggota kelompok tani. Dalam gotong royong tersebut termasuk membersihkan jalan untuk membuka kebun baru, adanya perbaikan jalan usaha tani. Adanya kegiatan gotong royong diarahkan pada pemberdayaan tingkat psikologis masyarakat yang memiliki arti menumbuhkan masyarakat untuk memiliki rasa gotong royong tinggi rasa memiliki, *mutual trust*, kebersamaan, kemitraan dan solidaritas sosial.

Pemberdayaan petani dengan adanya swadaya seperti pembangunan jembatanan jalan usahatani akan menggunakan dana kas kelompok tani dan apabila memerlukan biaya yang cukup banyak maka menggunakan iuran dari koperasi. Selain itu, pemerintah juga memberikan bantuan melalui kelompok tani berupa sarana produksi dan juga meminjamkan alat berat untuk pembukaan jalan baru menuju perkebunan petani. Adanya bantuan sarana tersebut mampu membantu petani untuk kelancaran usahatani petani dengan harga lebih rendah.

3. Tahap pemberdayaan penguatan (*Protecting*)

Artinya dalam pemberdayaan masyarakat, perlu adanya upaya langkah-langkah yang dapat mencegah persaingan yang tidak seimbang maupun praktik eksploitasi oleh kaum atau pihak yang kuat terhadap kaum atau pihak yang lemah, melalui keberpihakan atau adanya aturan atau kesepakatan yang jelas untuk melindungi pihak yang lemah.

Koperasi Solok Radjo menyediakan sarana produksi usahatani seperti bibit, alat pemangkas pucuk, sprayer, pupuk, dan obat-obatan untuk petani yang membutuhkan. Adanya pupuk subsidi dari Koperasi Solok Radjo dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan petani dalam berusahatani. Dengan Adanya penyediaan sarana produksi oleh Koperasi Solok petani dapat melakukan penghematan dalam biaya produksi mereka. Selain itu dengan ketergabungan dalam kelompok tani dapat memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pupuk dari koperasi dibanding dengan di luar kelompok.

Koperasi Solok Radjo juga memberikan kepastian pasar kepada petani bertujuan untuk melindungi petani supaya petani tidak perlu lagi mencari pasar untuk membeli hasil dari kopi mereka, dan koperasi juga memberikan kepastian harga kepada petani bahwa dari produksi kopi yang mereka hasilkan koperasi akan membeli kopi mereka diatas harga tengkulak dan harga pasar.

Di samping pentingnya pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa permasalahan yang dapat mengganggu pengimplementasian pemberdayaan masyarakat dalam tataran praktis. Menurut Prasojo (2004, h.11), permasalahan tersebut menyangkut ketiadaan konsep yang jelas mengenai apa itu pemberdayaan masyarakat, batasan masyarakat yang sukses melaksanakan pemberdayaan, peran masing-masing pemerintah, masyarakat dan swasta, mekanisme pencapaiannya, dan lain sebagainya.

Selain itu, menurut Nuryoso (2008), usaha ekonomi produktif yang ada atau akan dibentuk pada masing-masing wilayah diidentifikasi berdasarkan kriteria tertentu, dipilih untuk dikembangkan sebagai sasaran pembinaan. Pengembangan dilakukan melalui pembinaan manajemen usaha dan pemanfaatan teknologi tepat guna.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Koperasi Solok Radjo didirikan pada tahun 2012, dilatarbelakangi oleh rendahnya harga kopi petani yang di beli oleh tengkulak di daerah-daerah, sehingga Koperasi Solok Radjo mendirikan Koperasi untuk menampung hasil kopi para petani dan dihargai diatas harga pasar ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan para petani sekaligus meningkatkan kesejahteraan para petani, Koperasi Solok Radjo juga memberikan pendampingan kepada petani mulai dari pembibitan sampai pasca panen.
2. Pola kemitraan antara petani kopi dengan Koperasi Solok Radjo di Kenagarian Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok termasuk dalam kategori Kemitraan Prima Madya. Dimana pihak petani menyediakan lahan dan tenaga kerja, sedangkan pihak Koperasi Solok Radjo menyediakan sarana produksi seperti Bibit dan pupuk, selain itu Koperasi Solok Radjo juga memberikan bimbingan teknis dari budidaya hingga pasca panen dan memberikan jaminan kepastian pasar kepada petani.
3. Bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Solok Radjo terhadap petani binaan adalah melaui pendekatan sosial, pembinaan terkait budidaya kopi, pendampingan mulai dari pembibitan sampai pasca panen dan penyediaan sarana dan prasarana.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Minggu											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan Penelitian												
2	Pelaksanaan Penelitian												
3	Pengumpulan dan Analisa Data												
4	Penyusunan Laporan Penelitian												
5	Seminar												

DAFTAR PUSTAKA

- AEKI/AICE (Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia/Assosiation Indonesian Coffe Exporter). 2014 Festifal Kopi Indonesia.
- Anoraga. Pandji dan Widiyanti, Ninik. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Badan Agribisnis Departemen Pertanian. 1995. Ekspose Hasil-hasil Kajian dan Perumusan Perencanaan Pembangunan Pertanian Berorientasi Agribisnis. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Cahyono, S.A. 1998. Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyedap Getah Pinus di Desa Somagede. Kebumen Jawa Tengah, Jurnal UGM.
- Doshi, K.P. 2000. *Consumption Economic Growth*. San Diego: *University of San Diego*
- Departemen Pertanian. 1997. *Kemitraan Pemasaran Dalam Agribisnis*. Departemen Pertanian RI. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Sumatera Barat. 2016. Festifal Kopi Sumbar 2016. www.sumbarprov.go.id. Di akses pada tanggal 10 april 2016. 11.00WIB.
- Heriyono. 2012. *Peran Koperasi Dalam Pengembangan Perekonomian Rakyat*. Jurnal Ekonomi ISSN : 2302-7169 Vol.1.
- Hafsah MJ. 2000. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Hermawan, T. 1999. Kemitraan Usaha Sektor Pertanian: Upaya mengatasi Krisis Ekonomi. Prosiding Lokakarya Kemitraan Pertanian dan Ekspose Teknologi Mutakhir Hasil Penelitian Perkebunan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Ungaran bekerjasama dengan Sekretariat DP Pusat Penelitian Perkebunan. Asosiasi Penelitian Perkebunan Indonesia.
- Kinciakincia.com. (Media Online Ekonomi Dan Promosi Bisnis – UMKM). *Kopi Sumbar Rangking Tertinggi di Indonesia*. Di akses pada tanggal 10 april 2016. 11.00 WIB.
- Natalia P. 2005. Kajian pelaksanaan kemitraan antara petani dengan perhutani melalui program pengelolaan hutan bersama masyarakat (studi kasus di Desa Curug Bitung, RPH Nanggung, BKPH Leuwiliang, KPH Bogor) [skripsi]. Bogor: Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Nawir AA, Santoso L, Mudhofar I. 2003. *Toward Mutually-Beneficial Company-Comunitity Patnership in Timber Plantantion: LessonLearn from Indonesia*. Bogor: Center International Forestry Research (CIFOR).
- Nazir, 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Nugroho, Trilaksono. (2007) Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah. Malang, FIA. Universitas Brawijaya.
- Nuryoso, Agus. (2008) Fisip Undip Rintis Desa Mandiri Melalui UEP. [Internet] Available from: <<http://www.undip.ac.id/>> [Accessed: 8 Januari 2013]
- Raharjo, B.T. 2013. Analisis Penentu Ekspor Kopi Indonesia. Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya. Malang.
- Risandewi, Tri. 2013. *Analisis Efisiensi Produksi Kopi Robusta di Kabupaten Temanggung* (Studi Kasus di Kecamatan Candiroto). Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, Volume 11, Nomor 1 – Juni 2013.
- Sa'adah, Haflatus. 2014. Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Kecamatan Pragaan: Studi Kasus Pondok Pesantren Al- Amien Prenduan Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Bandung: Bandung.
- Soeharjo dan Patong 1973. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian IPB.
- Sumodiningrat, Gunawan. (1999) Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial. Yogyakarta, Ghalia Indonesia.
- Syakir, M. 2010. Budidaya dan Pasca Panen KOPI. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan ISBN. Bogor.
- Salamah, Siti KLZ. 2015. *Peluang, Hambatan dan Kebijakan Ekspor Kopi Indonesia ke Pasar Amerika Serikat*. FISIP-UNMUL. Volume 3, Nomor 1, 2015 : 169 – 180.
- Tim Karya Tani Mandiri, 2010. *Pedoman Budidaya Kopi*. Nuansa Aulia. Bandung. 192 hal.



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Mahmud, M.Si
NIDN : 0004046401
Pangkat/Golongan : Penata III/c
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian saya dengan judul: **Pola Kemitraan Antara Petani Binaan dengan Koperasi Solok Radjo di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok** yang diusulkan dalam skema Hibah Penelitian LP3M UMMY untuk tahun anggaran 2018/2019 bersifat **original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas UMMY.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Solok, Juli 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Ketua,

(Ir. Mahmud, M.Si)
NIP. 196404041990031004

(Ir. Mahmud, M.Si)
NIDN. 0004046401

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY

(DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM)
NIDN. 1019017402



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No. 16/ST-P/LP3M-UMMY/I-2019

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Ir. Mahmud, M.Si
NIDN : 0004046401
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta / 4 April 1964
Pangkat/Golongan Ruang : Penata III/c
Prodi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Pola Kemitraan Antara Petani Binaan dengan Koperasi Solok Radjo di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”** pada Tahun Akademik 2018/2019.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, Januari 2019
Kepala LP3M UMMY

DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402